

ABSTRAK

Permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena memiliki ketidakteraturan bangunan, kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, dan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi. Terlebih sejak munculnya pandemi COVID-19, permukiman kumuh menjadi objek yang rentan terhadap persebaran COVID-19. Demi mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ke-11, SDGs memiliki target yakni menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar yang layak, serta menata kawasan kumuh. Kelurahan Kali Baru merupakan kelurahan dengan luas kawasan kumuh terbesar di Kecamatan Medan Satria menurut Surat Keputusan Walikota Kota Bekasi No. 600/Kep.375.A-Disbangkim/VI/2016 tentang lokasi permukiman kumuh di Kota Bekasi. Kelurahan Kali Baru juga dialiri oleh Kali Baru yang hampir setiap tahun meluap akibat intensitas hujan yang tinggi dan dengan durasi yang cukup lama. Hal ini menyebabkan masyarakat harus mengungsi untuk sementara waktu akibat banjir dari luapan Kali Baru. Dari masalah tersebut, diperlukan analisa penanganan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Kali Baru di era pandemi. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penanganan kawasan permukiman kumuh di era pandemi di Kelurahan Kali Baru yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik fisik bangunan, kelembagaan, modal sosial, dan ekonomi Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa analisis pembobotan menggunakan Skala Likert. Data yang diperlukan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 98 responden, Selain itu, teknik pengumpulan data juga akan dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada Perangkat Kelurahan Kali Baru Bidang Pemberdayaan dan pembangunan, BKM, dan Perangkat RW, pengumpulan data melalui observasi lapangan, serta pengumpulan data sekunder berupa dokumen, literatur, dan peraturan seperti yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan analisis skoring yang telah dilakukan terhadap variabel kondisi modal sosial, kondisi ekonomi, kondisi fisik bangunan, dan kondisi kelembagaan dapat diketahui bahwa variabel dengan skor tertinggi merupakan variabel kondisi kelembagaan yang menunjukkan bahwa kondisi kelembagaan merupakan variabel yang paling penting dalam hal penanganan kawasan permukiman kumuh di era pandemi. Hal tersebut tercerminkan dari kondisi kelembagaan di permukiman kumuh Kelurahan Kali Baru yang memiliki kinerja yang baik dan berperan aktif dalam penanganan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Kali Baru. Berdasarkan analisis skoring, RW 004 merupakan RW dengan prioritas tertinggi dan termasuk ke dalam tingkat kekumuhan terberat meskipun masih berada di kategori KUMUH SEDANG dengan skor sebesar 2,19. Selain itu, variabel terendah pada RW 004 merupakan variabel kondisi ekonomi masyarakat dan variabel kondisi fisik bangunan permukiman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan kualitas untuk menangani kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Kali Baru. Adapun yang perlu dilakukan untuk menangani permukiman kumuh di Kelurahan Kali Baru, yakni membentuk forum interaksi masyarakat untuk mengumpulkan aspirasi, mengadakan pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengadakan pemberdayaan sumber daya manusia, pengajuan pembangunan SPAM dan SPAL kepada Pemerintah Kota Bekasi, pengadaan APAR pada setiap RW, serta mengadakan pemantauan dan pengawasan pada setiap proses pembangunan.

Kata Kunci: Kawasan Kumuh, Permukiman Kumuh, Kelurahan Kali Baru, Era Pandemi